



**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
SARANA MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI SD
ISLAM PLUS SALSABILA AL IHSAN KELAS VI
DESA GONDANG KECAMATAN MUNGKID
KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Fakultas Pendidikan Agama Islam UNDARIS**

**Oleh:
Dani Taha Sarof
NIM. 20.61.0089**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Taha Sarof

NIM : 20.61.0089

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 11 Desember 2023

Yang menyatakan



Dani Taha Sarof

NIM. 20.61.0089

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 15 Desember 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Dani Taha Sarof

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum WR. WB

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dani Taha Sarof

NIM : 20.61.0089

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental Di Sd Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

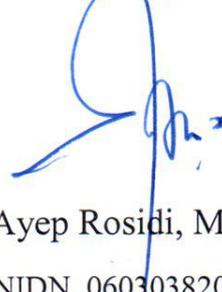
Pembimbing I



Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.i

NIDN. 0604028101

Pembimbing II



Ayep Rosidi, M.Pd.i

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental Di Sd Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Dani Taha Sarof

NIM. 20.61.0089

telah dimunaqsyahkan pada:

hari : Sabtu

tanggal : 9 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN 0606077004

Pembimbing I

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN 0604028101

Penguji I

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarna, M.Pd.I.)
NIDN 0629128702

Pembimbing II

(Ayep Rosidi, M.Pd.I)
NIDN . 0603068203

Penguji II

(Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN .0626018507

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004



MOTTO

"Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita"

(QS.Attaubah ayat 40)

PERSEMBAHAN

Setelah melakukan perjuangan yang begitu panjang dan dengan mengharap ridha Allah SWT, tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepadanya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selaku peneliti dalam setiap langkah saya dalam meneliti. Dengan penuh kegembiraan dan keharuan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada almamater Undaris Fakultas Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22

Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}a	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	(set dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

رَبِّكَ	Ditulis	Rabbika
---------	---------	---------

Vocal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَهُمْ	Ditulis	Bainahum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
وَالْيَوْمِ	Ditulis	Walyaumi

Vocal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	A
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U
◌ِ	kasrah tanwin	Ditulis	In
◌َ	fathah tanwin	Ditulis	An
◌ُ	dammah tanwin	Ditulis	Un

Vocal panjang

Fathat + alif	Ditulis	a>
إِذْقَالَ	Ditulis	waiz qa>la
Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
مُوسَى	Ditulis	mu>sa>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
الَّذِينَ	Ditulis	mufsidi>na
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
يُنْفِقُونَ	Ditulis	amanu>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbiil ‘alamin

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq,serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa cahaya ilahi kepada kita semua.

Pada akhirnya, peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitiannya dan menulis skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UNDARIS. Skripsi ini berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Dusun Galokan Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024”

Dalam kesempatan ini, penelitian akan menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus ini kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang saya hormati, yang telah menyiapkan dosen-dosen terbaik bagi kami.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam

yang telah memberi pengarahan.

3. Bapak Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.i selaku pembimbing satu yang telah membimbing serta memberi pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai
4. Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
6. Ibu saya, Ibu Nusrotul Millah yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, menyemangati, yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
7. Teriring doa ke bapak saya Bapak Musthofa dan kakek Selamat Rofiq yang telah mendahului kita sekeluarga bertemu Allah yang maha esa, semoga surge tempat terbaik bagi engkau bapak dan kakekku.
8. Kakak dan adik saya yang menjadi suport system terbaik, terkhusus adik saya Mukhlis Abror yang menjadi pendamping dan editor skripsi saya.
9. Bapak Khamilin, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan
10. Seluruh akademis civitas UNDARIS yang telah memberikan layanan serta bantuan administrasi.
11. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan yang telah ikut membantu dalam proses penelitian.

12. Seluruh guru dan karyawan SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan yang telah ikut memberikan dorongan dan pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
13. Istriku tercinta Balqis Nidaus Sholihah yang dengan penuh kesabaran dan tidak pernah Lelah memberikan kekuatan dan motivasi kepada peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI angkatan Tahun 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah sama-sama berjuang dan memberikan bantuannya selama mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Dan seluruh pihak yang telah membantu khususnya dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu Skripsi yang sederhana ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu, peneliti sangat mengharap kritikan dan saran dari pembaca.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ungaran, 4 Maret 2024



Penulis

ABSTRAK

Dani, peran pendidikan agama Islam sebagai sarana menjaga kesehatan mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan kelas 6 Dusun galoan Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun ajaran 2023-2024

Kesehatan mental adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang manusia tidak terkecuali oleh siswa siswi kelas 6 SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan. Di mana kesehatan mental itu bukan hanya dibangun tapi juga perlu dijaga dan penjagaan yang yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan pengoptimalan pendidikan agama Islam baik berupa teori ataupun berupa praktek yang mana akan semakin mempertebal kesehatan mental seseorang dengan dibiasakan memiliki tiga poin utama dalam hidup yaitu aqidah atau keyakinan, syariat dan juga-adab yang mana ketiga poin utama tadi menjadi aspek penjagaan terbaik karena merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhannya Dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang berakhir menjadikan terjaganya kesehatan mental seseorang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok Sumber data berasal dari data primer dan sekunder pengumpulan data melalui observasi interview dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data display data dan mengambil kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan mental anak kelas 6 SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan tahun ajaran 2023 / 2024 sangat bagus mengingat terlaksananya penjagaan kesehatan mental melalui materi-materi pendidikan agama Islam yang juga disediakan ruang untuk praktek bukan hanya teori. Praktek di sini berupa sunah-sunah seperti salat duha, dzikir setelah salat dan juga diperkuat menggunakan penanaman adab terhadap peserta didik baik terhadap sesama ataupun adab ke orang tua dan guru bahkan ada terhadap benda yang disucikan seperti Alquran dan lainnya Hal ini terbukti menjadikan anak-anak tetap terjaga mentalnya walaupun sedang berada pada fase terberat di jenjang pendidikan SD yaitu kelas 6. Padahal di SD Islam Plus Salsabila sendiri materi pendidikan dan kurikulumnya jauh lebih banyak dan lebih kompleks daripada SD konvensional di luar sana yang tentunya dengan beban pelajaran dan ujian yang lebih banyak tetapi fakta di lapangan menunjukkan mereka tetap ceria dengan kondisi mental yang terjaga.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, kesehatan mental.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA PEMBIMBING.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	XI
ABSTRAK.....	XIV
DAFTAR ISI.....	XVI
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengambilan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama sekolah cabang Salsabila TKIT	39
Tabel 4.2 Nama sekolah cabang Salsabila SDIT	39
Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai	42
Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik	42
Tabel 4.5 Tabel Sarana Pra-Sarana	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	93
Lampiran 3 Gambar-gambar Kegiatan Penelitian di SD Islam Plus Salsabila Alh- Ikhsan	98
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	98
Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru PAI.....	98
Gambar 4.3 Wawancara dengan Wali kelas VI.....	99
Gambar 4.4 Pengambilan Data dengan bagian Tata Usaha.....	99
Gambar 4.5 Wawancara Dafa Sandi Pratama (Siswa Kelas VI).....	100
Gambar 4.6 Wawancara Vito (Siswa Kelas VI).....	100
Gambar 4.7 Wawancara Naifa (Siswi Kelas VI).....	101
Gambar 4.8 Kegiatan Anak	101
Gambar 4.9 Kegiatan Upacara Anak	102
Gambar 4.10 Kegiatan Outing Class.....	102
Gambar 4.11 Suasana dalam kelas.....	103
Gambar 4.12 Belajar Ceria Dalam Kelas	103
Lampiran 4 Surat Keterangan selesai Penelitian	104
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Momen ketika anak-anak menginjakkan diri di jenjang tertinggi pada suatu satuan pendidikan, merupakan momen dimana tingkat tekanan mental dan pikiran berada pada titik tertinggi, dimana tuntutan sekolah, keluarga dan juga tuntutan sosial untuk tidak gagal, berkumpul jadi satu didalam kepala. Anak kelas VI SD juga mengalami hal yang kurang lebih sama, yang mana mereka berada pada tingkat tertinggi pendidikan SD yang pastinya banyak beban yang harus di tanggung, baik beban pelajaran juga beban mengenai sekolah lanjutan mana yang ingin di capai.

Sesuai dengan wawancara dengan beberapa siswa. Penulis memiliki kesimpulan sementara bahwa mereka memiliki tekanan yang tinggi, terkadang bingung dan bahkan ada yang sesekali menagis. Baik karena tekanan dan tuntutan atau merasa frustrasi dengan beban yang mereka tanggung. Terlebih pada SD Islam Salsabila Al-Ikhsan Magelang yang kami gunakan sebagai lokasi wawancara ini adalah SD swasta yang tentunya memiliki target lulusan yang beda dengan SD Negeri, ada target umum sesuai dengan dinas pendidikan, ada juga target yayasan. Pastinya target tadi menambah beban materi dan ujian yang harus di lalui siswa siswi SD Islam Salsabila Al-Ikhsan Magelang

Perintah membaca baik terhadap ayat-ayat Allah yang tersurat maupun yang tersirat sudah dicanangkan 14 abad yang lalu, saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama yang sekaligus melegitimasi Kenabian dan Kerasulannya. Untuk merealisasikan perintah tersebut, dibutuhkan instrumen yang melibatkan berbagai institusi sosial. Karena membaca dan menulis ayat-ayat Allah yang tersurat dan tersirat itu merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya* (Depag RI, 2000: 1079).

Bacaan Al-Qur'an umumnya memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti; memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan lain-lain. Lebih dari itu, Al-Qur'an memberikan pegangan hingga pada masalah yang detil, di antaranya mengenai kesehatan mental

. Dan semua yang di jabarkan di atas mengenai Al-quran dan fungsinya, merupakan akar dari Pendidikan Agama Islam, yang mana seperti yang di firmankan oleh Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 36, yang berbunyi :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ

اللَّهُ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata. (Depag RI, 2000: 375)

Semua aspek yang di ajarkan dalam pendidikan agama islam bersumber dari al-quran yang mana pelengkap penjelasannya di dukung oleh hadits nabi Muhammad SAW.dan juga aktifitas membaca menjadi pokok awal dari aktifitas pembelajaran apapun. Untuk memahami dan mempelajari Agama Islam di mulai dari membaca Al-quran sebagai sumber ajaran islam serta dilanjut dengan mempelajari hadits dan keterangan ulama yang ahli dalam bidang agama islam.

Masalah kesehatan mental yang dialami oleh penderita penyakit kronis tentu lebih parah. Beberapa dari mereka akan mengalami keputusasaan yang membebani pikiran mereka. Kecemasan, ketakutan, dan keputusasaan mereka

akan memunculkan suatu inisiatif untuk mengakhiri hidup dengan jalan yang tidak diridhai Allah SWT. Padahal kita harus menerima cobaan dari Allah yang berupa penyakit tersebut dengan ikhtiar dan tawakkal. Dalam ajaran Islam juga ditekankan bahwa obat dan upaya hanyalah sebab, sedangkan penyebab sesungguhnya di balik sebab atau upaya itu adalah Allah SWT, seperti ucapan Nabi Ibrahim as yang diabadikan Q.S. Asy Syu'araa' ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku. (Depag RI, 2000: 370).

Berbagai terapi dapat membantu dalam merehabilitasi mental, namun, selain kehendak Allah SWT, kunci dari kesembuhan mental kita adalah diri kita sendiri. Islam menganjurkan manusia agar memiliki jiwa yang sehat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti terdapat dalam Al-Qur'an Ar Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.”* (Depag RI, 2000: 252).

Kemarahan, kekecewaan, kecemasan, dan berbagai penyakit hati lainnya merupakan hal yang menusiawi dan tidak dapat dipungkiri menjadi bagian dari karakter manusia yang memiliki akal dan nafsu. Namun, perlu disadari bahwa hal-hal tersebut hanya akan menyakiti mental dan fisik.

Abdul Majid (2012: 105) menyimpulkan bahwa: Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup

Dengan demikian, pendidikan agama islam merupakan salah satu sarana dalam Menjaga kesehatan mental / Mental health. Ketika kita semakin dalam Mempelajari pendidikan agama Islam dan berlanjut mempelajarinya maka kita akan mendapati mental kita semakin terjaga, yang mana semakin kita Paham agama Islam maka semakin kita nyaman tenang dalam menghadapi kehidupan dan semakin tahu bahwasanya masalah-masalah yang kadang mengganggu kesehatan mental kita yang menciptakan adalah Allah, jadi Allah lah yang tahu jalan keluarnya dan Allah tidak mungkin membebankan sesuatu di luar kadar kemampuan hambanya.

Dengan kata lain mempelajari agama Islam menjadikan kita sosok manusia yang semakin Taqwa semakin sadar bahwa semua adalah milik Allah yang mana kesadaran itulah yang tanpa disadari bisa membuat kondisi mental manusia menjadi sehat dan jauh dari kata gangguan kesehatan mental.

Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan agama Islam senantiasa menjadikan hati lebih tenang dan damai, karena dengan membaca Al-Qur'an secara tidak langsung sedang menghadap Allah Swt. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca Al-Qur'an dan mengkaji ayat-ayat-Nya agar hati menjadi lebih tenang dan tentram. Maka dari itu, manusia sebagai hamba Allah

Swi yang beriman agar selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan apa-apa yang diperoleh dari mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis akan melakukan kajian yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: "Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam dan Kesehatan mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan?
2. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Dusun Galokan Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Agama Islam dan kesehatan mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan.

2. Untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya konsep, teori ilmu pengetahuan tentang Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024
2. Manfaat praktis, meliputi:
 - a. Manfaat untuk peneliti
 - 1) Untuk melatih pola pikir bagi penulis dalam menganalisa dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian (riset).
 - 2) Untuk mengantisipasi peneliti, ketika sudah memiliki Anak. Baik anak biologis yaitu anak kandung, ataupun anak didik selaku kelak pekerjaan penulis sebagai guru Agama Islam.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengertian dan wawasan dalam membentuk kesehatan mental.
- 4) Melatih dalam bertanggung jawab
- 5) ikut andil dalam memperbanyak khazanah karya-karya tentang pendidikan Islam juga, dengan mencoba meneliti dan mengkaji Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

2. Bagi Pembaca,

a. Manfaat untuk Orang Tua

- 1) Untuk membantu menyelesaikan permasalahan orang tua mengenai kesehatan mental / *Mental health* pada anak yang berusia remaja, serta mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Menta .
- 2) Untuk diteruskan kepada anaknya / generasi- generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat

b. Manfaat untuk Remaja

- 1) Untuk membantu menemukan cara penyelesaian masalah yang tepat dalam menyelesaikan kesehatan mental
- 2) Membantu remaja agar terhindar dari gangguan / gejala kesehatan mental

- 3) Untuk menimbulkan motivasi, sebagai bentuk penyelesaian problem-
problem yang ia hadapi, sehingga timbulah motivasi untuk
menyelesaikan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Muhammad Fatihul Afham. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Menurut Zakiyah Darajat". setiap orang harus dibekali moral, iman, dan takwa sebagai tanggung jawab dalam pendidikan baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Hal ini berarti dalam pendidikan Islam perlu disertai dengan pengetahuan kesehatan mental, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat hidup mandiri, berguna bagi masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara.

Putri Tsamrotur Rizqiah, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023." Pembinaan Kesehatan Mental Remaja Dalam Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat" pendidikan islam dan kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat, kiranya cukup menjadi pengetahuan yang sangat baik untuk di ketahui pasalnya, kesehatan mental belum terlalu di perhatikan dalam keseharian mengingat bahwa kesehatan mental merupakan salah satu cabang ilmu yang sudah ada pada zaman nabi Adam dan perlunya sebagai pendidik memperhatikan kesehatan mental Khususnya dirinya umumnya peserta didiknya

Ayu Cahyanti. Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Metro Timur,2020."Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur" Sebagai keluarga yang dimana

didalamnya terdiri dari orangtua yang memiliki tugas dan peran penting karena orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam mendidik remaja. Selain pendidikan yang diberikan orangtua masih banyak pendidikan diluar yang dapat berpengaruh dengan kesehatan mental seorang remaja. Dan orangtua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anak remajanya. Pendidikan sekolah juga sangat berpengaruh karena banyaknya orang yang ditemui dilingkungan sekolah seperti teman dan guru. Banyaknya orang baru yang ditemui disekolah menjadikan lingkungan baru buat seorang anak. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga. Namun, di lingkungan luar selain dirumah pasti ada yang tidak baik yang dapat mempengaruhi mentalnya. Tanggungjawab ini tentu masih berada pada orangtua, dimana mereka berkewajiban melindungi anaknya meski berada jauh dengan mereka.

Dari penjabaran di atas dan dari penemuan yang kami identifikasi dari 3 penelitian yang terdahulu yang sama-sama menyoroti tentang pendidikan islam dan kesehatan mental, penulis semakin yakin bahwa Judul Skripsi yang penulis sajikan sangat penting bagi masa sekarang dan selanjutnya dan juga penulis yakin penelitian ini akan menjadi penelitian yang berbeda, belum pernah dilakukan atau minimal menjadi pelengkap penelitian yang terdahulu. Bahkan ketika 3 penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan di atas di telaah secara lebih mendalam penulis menemukan pembahasannya terlalu umum, sedikit melebar dan terlalu berpatokan dengan Prof. Dr. Zakiah Daradjat MA. Sedangkan pada penelitian yang penulis sajikan memuat pembahasan yang terfokus, singkat dan melihat dari berbagai aspek dan pendapat.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid (2012: 105) menyimpulkan bahwa: Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Nasir A.Bakri (2014: 12-13) menyimpulkan bahwa: Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan sekedar efektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tujuan PAI Mokh. Iman Firmansyah (2019: 84) mengemukakan menyimpulkan “tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan”.

Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi (2002: 5) mengemukakan “Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah mempersiapkan perkembangan peserta didik agar mampu berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang

terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat”.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Muhaimin (2004: 78) mengemukakan bahwa: Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: Taat beribadah kepada Allah, dan senantiasa bertaubat dan beristigfar.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia.
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta

didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan lain-lainnya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator pada dimensi ini yaitu melaksanakan shalat, menunaikan puasa, membayar zakat dan membaca Al-Quran.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam bisa diketahui melalui hadits

Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ

يَتَطَاوُلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ:
 اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Umar radhiyallahu ‘anhu pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: ‘Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?’ Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ”Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana.” Laki-laki tersebut berkata: ‘Engkau benar.’ Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: “Jelaskan kepadaku tentang iman?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk.” Ia berkata: ‘Engkau benar.’ Kemudian laki-laki

tersebut bertanya lagi: ‘Jelaskan kepadaku tentang ihsan?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Diamelihatmu.” Dia berkata: “Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya.” Ia berkata: “Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata: “Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan.”

Umar radhiyallahu ‘anhu berkata: ‘Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.’ Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadaku: “Wahai ‘Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?” Aku pun menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.” (HR Muslim) Umar Mujtahid (2012: 27)

Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu, memiliki ruang lingkup yang meliputi masalah Keimanan (Aqidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak).

1) Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

2) Keislaman (Syariah)

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia

3) Ikhsan (Akhlak)

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

2. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Abdul Hamid (2017: 3) menyimpulkan bahwa Kesehatan Mental “Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Atau dengan kata lain penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial”

Dalam buku lainnya yang berjudul Islam dan Kesehatan Mental, Zakiah Daradjat mengemukakan :

“Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, serta sanggup menyelesaikan masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga dan bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padannya seoptimal mungkin.

Jalaluddin (2004: 154) menyampaikan kesehatan mental Menurut M. Buchori, kesehatan mental *mental hygiene* adalah ilmu yang meliputi system prinsip, peraturan serta prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dalam rohaninya ataupun hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Jalaluddin dengan mengutip H.C. Witherington menambahkan, permasalahan kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi, dan agama.

Adang Hambali (2013: 281) menyampaikan pendapat Kartini Kartono, Jenny Andri mengetengahkan rumusan bahwa: “*Mental hygiene* atau ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari masalah kesehatan mental/jiwa, bertujuan mencegah timbulnya gangguan/ penyakit mental dan gangguan emosi, dan berusaha mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental, serta memajukan kesehatan jiwa masyarakat. Dengan demikian *mental hygiene* mempunyai tema sentral, yaitu bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan

jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, kekalutan, dan konflik terbuka serta konflik batin.

Sedangkan remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Yang mana anak SD Kelas VI termasuk kategori remaja.

Sasaran penelitian penulis adalah anak kelas VI SD yang mana mereka masuk usia remaja.

1. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2015: 9) "Mengemukakan bahwa Perkembangan lebih lanjut, *adolescere* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar".

2. Ciri – Ciri Umum Masa Remaja

Masa Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

Menurut Hendriati Agustin (2009: 28-29) bahwa Secara Umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut :

a) Masa Remaja awal (12-15 tahun)

Pada Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b) Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (Self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c) Masa Remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

3. Proses Perubahan pada Masa Remaja

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri.

Proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut ini:

a) Perubahan Fisik

Berlangsung pada masa pubertas atau masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11- 15 tahun pada wanita dan 12- 16 tahun pada pria. Dimana hormon – hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri seks primer dan memunculkan ciri seks sekunder. Gejala ini memberi syarat bahwa fungsi

reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

b) Perubahan Emosionalitas

Pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal serta lingkungan yang terkait dengan perubahan pada masa remaja tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan – perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Lalu dikombinasikan dengan pengaruh-pengaruh social yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media masa, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual.

c) Perubahan Kongnitif

Dalam tahapan ini bermula pada umur 11 atau 12 tahun, Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya, aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah.

Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang

pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal.

d) Implikasi Psikososial

Hendriati Agustin (2009: 29-32) Mengemukakan “Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, dan komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan besar”.

Kesehatan mental bukan sekadar tidak hadirnya gangguan kejiwaan dalam diri seseorang, tapi juga kemampuan untuk bisa mengatasi stres dan masalah dalam hidup. Gangguan kejiwaan tersebut tidak sama artinya dengan sakit jiwa (gila). Jika tidak dipedulikan, kesehatan mental yang terganggu akan berakhir kepada permasalahan belajar, perkembangan, kepribadian, dan masalah kesehatan fisik remaja.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa kesehatan mental Anak SD adalah terhindarnya dari gangguan ataupun penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, sehingga mendapatkan keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia, serta

bermanfaat dan mampu berbuat baik untuk orang lain atau dirinya sendiri,serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin baik secara psikologi, sosiologi, dan agama di usia anak kelas VI SD yaitu 11 sampai 12 tahun.

b. Ciri- ciri Kesehatan Mental

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks. Pada abad kedua puluh,ilmu ini berkembang dengan pesat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern.

Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari,baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor dan lembaga –lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan ilmu pengetahuan,pengertian terhadap kesehatan mental juga mengalami kemajuan. Sebelumnya pengertian manusia tentang kesehatan mental bersifat terbatas dan sempit, terbatas pada pengertian gangguan dan penyakit jiwa.

Dengan pengertian ini, kesehatan metal hanya dianggap perlu bagi orang yang mengalami gangguan dan penyakit jiwa saja. Padahal, kesehatan mental tersebut diperlukan bagi setiap orang yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Marie Jahoda memberikan batasan yang agak luas tentang

kesehatan mental. Kesehatan mental tidak hanya terbatas pada absennya seseorang dari gangguan kejiwaan dan penyakitnya.

H Adang Hambali (2013: 282-283) Mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut :

- a) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- b) Pertumbuhan, perkembangan , dan perwujudan diri yang baik.
- c) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan tahan terhadap tekanan –tekanan yang terjadi .
- d) Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- e) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
- f) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.

Noor Fuad Aristiana (2015: 46-47) mengemukakan bahwa ciri-ciri kesehatan mental jika dilihat dari factor-faktor meliputi:

Pertama, perasaan yaitu dalam perasaan yang selamanya terganggu (tertekan), tidak tenteram, rasagelisah tidak menentu, tidak bisa pula mengatasinya, berperasaan takut yang tidak masuk akal atau tidak jelas apa yang ditakuti, merasa iri, rasa sombong, suka bergantung kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab dan lain-lain.

Kedua, pikiran memiliki peranan penting dalam mengganggu kesehatan mental, demikian pula mental dapat mempengaruhi pikiran.

Ketiga, kelakuan yaitu terganggunya kesehatan mental biasanya ditandai dengan senangnya berkelakuan tidak baik, seperti; kenakalan, keras kepala, suka berdusta, menipu, menyeleweng, mencuri, menyiksa orang lain, dan lain-lain.

Keempat, kesehatan jasmani juga dapat terganggu, hal ini terjadi bukan karena fisiknya langsung, akan tetapi perasaannya akibat dari jiwa yang tidak tenteram.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri mental yang sehat adalah memiliki kepribadian yang baik, mampu mengembangkan dan menumbuhkan dirinya sendiri, mampu mengatasi segala bentuk tekanan dan masalah, memiliki integrasi diri, sifat empati dan kepekaan social, serta mudah menyesuaikan lingkungan dengan baik.

c. Upaya Mencapai Kesehatan Mental

Lampung Pos.com (2023, November 24) di muat bahwa Menurut Zakiah Daradjat secara garis besar ada dua peran yang sangat penting dalam mencapai kesehatan mental, peran agama dan peran pendidikan. Jika seseorang telah menerapkan peran ini, berarti dia telah melakukan upaya mencapai kesehatan mental yang sehat.

a. Peran Agama.

Ibadah sebagai psikoterapi kejiwaan:

1) Shalat

- 2) Zikir
- 3) Membaca Al Quran
- 4) Puasa
- 5) Haji

b. Peran Pendidikan

Peran pendidikan terhadap kesehatan mental:

- 1) Memberikan bimbingan dalam kehidupan.
- 2) Penolong dalam kesukaran.
- 3) Menentramkan batin.
- 4) Pengendali moral.
- 5) Terapi terhadap gangguan mental.

Berangkat dari penjelasan kesehatan mental yang berbeda-beda sesuai dengan bidang dan pandangan masing-masing, Noor Fu'at Aristiana (2015: 49-50) Menyimpulkan bahwa upaya pencapaiannya juga beragam.ada tiga prinsip pokok untuk mendapatkan kesehatan mental, yaitu:

Pertama, pemenuhan kebutuhan pokok.Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan dan kebutuhan kebutuhan pokok yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan,timbul ketegangan-ketegangan dalam usaha pencapaiannya. Ketegangan cenderung menurun jika kebutuhan-kebutuhan terpenuhi dan cenderung naik/makin banyak, jika mengalami frustrasi atau hambatan-hambatan.

Kedua, kepuasan yaitu setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat psikis. Individu ingin merasa kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam hubungan seks, ingin mendapat simpati, dan diakui harkatnya. Pendeknya ingin puas disegala bidang, lalu timbullah sense of importance dan sense of mastery (kesadaran nilai dirinya dan kesadaran penguasaan) yang memberi rasa senang, puas dan bahagia.

Ketiga, posisi dan status sosial yaitu setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati, karena cinta, kasih, dan simpati menumbuhkan rasa diriaman/assurance, keberanian dan harapan-harapan dimasa mendatang. Orang lalu menjadi optimis dan bergairah. Individu-individu yang mengalami gangguan mental, biasanya merasa dirinya tidak aman. Mereka senantiasa dikejar-kejar dan selalu dalam kondisi ketakutan. Mereka tidak mempunyai kepercayaan pada diri sendiri, jiwanya senantiasa bimbang, dan tidak imbang.

d. Kesehatan Mental Dalam Islam

Dalam Islam pengembangan kesehatan jiwa terintegrasi dalam pengembangan pribadi pada umumnya. Dalam artian ini kondisi kejiwaan yang sehat merupakan hasil dari kondisi pribadi yang matang secara emosional, intelektual, dan social, serta terutama matang pula terhadap ketuhanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian dalam islam dinyatakan betapa pentingnya pengembangan pribadi-pribadi meraih kwalitas ‘‘insan paripurna’’. yang otaknya, saraf dan ilmunya bermanfaat,bersemayam di dalam kalbu. Iman dan taqwa kepada Tuhan, sikap dan tingkah laku nya benar-benar mencerminkan nilai-nilai keislaman yang mantap dan tanguh. terpuji dan bimbingannya melalui masyarakat membuahakan ketuhanan, rasakesatuan, kemandirian.semangat kerja tinggi, Kedamaian dan kasih sayang. Kesan dari hal diatas pasti jiwanyapun sehat.Suatu tipe manusia yang ideal, dengan kualitas-kualitasnya mungkin sulit di capai.namun dapat diraih melalui berbagai upaya yang dilakukan secara sadar. Aktif serta terencana sesuai dengan prinsip-prinsip yang terungkap dalam firman Allah SWT (QS. Ar – Ra’d ayat 11).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: ‘‘Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri’’. (Depag RI, 2000: 250)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengakui kebebasan berkehendak dan menghargai pilihan pribadi untuk menentukan apa yang terbaik baginya. Dalam hal ini manusia diberi kebebasan untuk secara sadar aktif melakukan lebih dahulu segala upaya untuk meningkatkan diri serta merubah nasib sendiri dan barulah Allah memberikan hidayah yang tercurah kepada nya. Sudah tentu upaya upaya yang dapat meraih hidayah

Allah SWT itu harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Al- Hadits. Selain itu dalam islam kebebasan bukan kebebasan tak terbatas. Karena niat ,tujuan dan cara-caranya pun harus sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku.

Menurut Noor Fu'at Aristiana (2015: 53-54) Kedudukan, fungsi, dan peranan kesehatan mental lebih tampak jelas di dunia Islam. Maksud dan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi adalah untuk beribadah dalam pengertian luas. Pengertian ibadah secara luas adalah pengembangan sifat-sifat Allah dalam diri manusia untuk menumbuh kembangkan potensi diri yang telah diberikan Allah kepada manusia berupa potensi-potensi dalam nama nama Allah yang agung (Al asma Al husna), seperti potensi ilmu, kuasa, sosial, kekayaan, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran serta potensi-potensi lainnya. Kesehatan mental dalam Islam adalah ibadah dalam pengertian luas atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Lexy J Moloeng (2013: 26) mengemukakan “Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah”.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 22) yaitu “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti”, bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian kali ini akan dilakukan di sekolah dasar Islam Salsabila Al Ihsan yang beralamat di Dusun galokan, desa Gondang, Kecamatan mungkid, Kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 22) mengemukakan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka

sumber data dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu”. Berdasarkan uraian tersebut maka untuk lebih memperkaya data penelitian, penulis menggolongkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kalimat yang dilontarkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dikerjakan pada subyek yang telah diamankan, hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.”Adapun data primer yang penulis gunakan dalam peneliti yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan penulis gali dari siswa-siswi, guru, dan orang tua kelas 6 SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan galokan, Gondang, Mungkid, Magelang tahun ajaran 2023/2024. berkaitan dengan peran PAI dalam menjaga kesehatan mental..

2. Sumber Sekunder

Data sekunder sering disebut dengan data penunjang, Menurut Sugiono (2015: 137) “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen”. Jadi bahwasanya Sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain diantaranya yaitu: tokoh agama, aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan keamanan. Penulis juga mnggunakan buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab itu penulis

akan mengumpulkan data-data yang didapatkan dengan kepustakaan untuk mendukung data-data diatas.

D. Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan Data data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Wawancara (Interview)

Menurut W. Gulo (2004: 119) “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”. Sugiono (2015: 231) mengemukakan “Teknik wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

2. Observasi

Menurut S Margono (2005: 158) “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Menurut Menurut W. Gulo (2004: 116) “Pengamatan (obesrvasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan

selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin”.

Menurut Sugiono (2015: 137) “dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas)”. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan amati dengan menggunakan tiga komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi penelitian, SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Galokan, Gondang, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.
- b. Subyek penelitian, yaitu Peran Pendidikan Agama Islam (Pembelajaran dan Muatannya) & Siswa-Siswi Kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan (Mentalnya).
- c. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Mental Health di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Galokan, Gondang, Mungkid, Magelang. Tahun Ajaran 2023/2024

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2015: 102) “Dokumentasi adalah proses pengumpulan data secara tertulis maupun tercetak. Dokumentasi dapat dideskripsikan sebagai upaya “untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Metode

dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Siyoto & Sodik (2015: 120) “Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.” Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. “Analisa data kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”

Menurut Sugiono (2015: 246-253) menyimpulkan “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display dan conclusion/verivication.”

1. Reduksi Data

Data reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Mental Health di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Galokan, Gondang, Mungkid, Magelang. Tahun Ajaran 2023/2024

2. Penyajian Data (data display)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang data dan temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk analisis penyajian data. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta beberapa peserta didik kelas VI. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kondisi lingkungan sekolah.

Untuk melengkapi data, peneliti juga meminta beberapa dokumen sekolah terkait dengan materi penelitian serta foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamilin S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Plus Salsabila Al Ikhsan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024 diperoleh beberapa data antara lain:

1. Gambaran Umum Sekolah SD Islam Plus Al Ihsan

a. Tinjauan Historis

Sejarah singkat berdirinya sekolah ini pada bulan Juli 2011 Sekolah ini didirikan dengan nama SD Islam Plus Al Ihsan, di bawah yayasan Al Ihsan Mungkid Magelang. Pada perkembangan berikutnya,

ditahun ketiga pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada divisi Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Salsabila di bawah naungan Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia, yang beralamatkan di Jl. Afandi CT X/14 pelemkecut Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Dan mulai tahun 2017 surat perubahan nama resmi turun menjadi SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan.

Sekolah ini adalah sekolah dasar ke – 7 dari naungan Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia yang sebagian cabang tersebar di Yogyakarta, Purworejo, Magetan dan Kalimantan, antara lain :

Tabel 4.1 Nama Sekolah Cabang SDIT

Cabang	Nama Sekolah
Salsabila 1	KB-TKIP Salsabila Pandowoharjo Sleman
Salsabila 2	KB-TKIT Salsabila Banguntapan Bantul
Salsabila 3	KB-TKIT Jatimulyo Yogyakarta
Salsabila 4	KB-TK Kreatif Cendekia Kutai Barat Kaltim
Salsabila 5	KB-TKIT Salsabila 5 Purworejo
Salsabila 6	KB-TKIT Salsabila 6 Magetan
Salsabila 7	KB-TKIT Salsabila 7 Bakalan Bantul

Sumber Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 4. 2 Nama Sekolah Cabang SDIT

Cabang	Nama Sekolah
Salsabila 1	SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan
Salsabila 2	SDIT Salsabila Klaseman Sleman

Salsabila 3	SDIT Salsabila Banguntapan Bantul
Salsabila 4	SDIT Salsabila Jetis Bantul
Salsabila 5	SDIT Salsabila Purworejo
Salsabila 6	SDIT Salsabila Magetan
Salsabila 7	SDIP Salsabila Al Ihsan Magelang
Salsabila 8	SDIT Salsabila Pandowoharjo

Sumber Wawancara Kepala Sekolah

Hingga saat ini, Yayasan SPA masih tetap mengembangkan diri dan melebarkan wilayahnya. Tidak hanya wilayah, akan tetapi kualitas sekolah setiap unit juga terus diperbaiki. Tidak terkecuali SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan.

b. Tinjauan Geografis

SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan beralamat di Dusun Galokan RT 003/ RW 004 Desa Gondang, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. SD Islam Plus Salsabila Al Iksan merupakan sekolah dasar swasta yang berlatar belakang pendidikan islami yang memiliki luas \pm 800 m persegi memiliki gambaran geografis sebagai berikut :

Sebelah utara : area pekaranga warga

Sebelah selatan;jalan dusun Galokan lalu area persawahan

Sebelah barat : Jalan dusun Galokan

Sebelah timur : : area pekaranga warga

Gambaran umumnya SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan terletak pada tengah dusun Galokan yang juga di kelilingi oleh persawahan yang asri dan uniknya meski secara kecamatan ikut kecamatan Mungkid yang terkenal dengan suasana kota, tetapi secara suasana mengikuti kecamatan Sawangan yang terkenal dengan pegunungannya, hal ini tidak terlepas dari letaknya yang memang berada di ujung utara kecamatan mungkid yang juga berbatasan dengan ujung barat kecamatan Sawangan. Tentunya hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi orang tua siswa yang mencari sekolah dengan kualitas lota dengan suasana asri pedesaan.

c. Identitas SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan

Nama Sekolah	: SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan
NPSN	: 69728057
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Dsn. Galokan 003/002, Ds. Gondang, Kec. Mungkid, Kab. Magelang
Kode Pos	: 56512
Email	: sdit.salih@gmail.com
Akreditasi	: A

d. Data Pegawai

SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan memiliki 16 orang pegawai, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	6
3	Guru Mapel	5
4	Tenaga Administrasi	2
5	Tenaga Kebersihan	1
6	Tenaga Konsumsi	1
Total		16

Sumber dokumentasi sekolah

e. Data seluruh siswa

Jumlah seluruh siswa SD Islam Plus Salsabila Al-ikhshan tahun ajaran 2023-2024 adalah 139 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	12	17	29
2	9	7	16
3	7	9	16
4	11	18	29
5	16	12	28
6	7	14	21

Sumber dokumentasi sekolah

f. Data Sarpras

Data sarpras SD Islam Plus Salsabila Al-ikhshan tahun ajaran 2023/2024

Tabel 4.5 Sarpras

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang tamu	1	Baik
5.	Ruang kelas	6	Baik
6.	Ruanb BK	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Lap IPA	1	Baik
9	Masjid	1	Baik
10.	Lapangan	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12.	Dapur	1	Baik
13.	KM/WC Guru	2	Baik
14.	KM/WC Peserta didik	6	Baik
15.	Gudang	2	Baik

Sumber dokumentasi sekolah

g. Visi, Misi, Tujuan dan Ciri Khas SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan

1. Visi

a. Visi Kelembagaan

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam terdepan dalam membangun Generasi Emas Qur'ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.

b. Visi Kependidikan

Terwujudnya Generasi Emas Qur'ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran berbasis AI – Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembiasaan akhlak mulia.
- c. Melaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan dasar -dasar kecakapan hidup.
- d. Melaksanakan program pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.
- e. Membangun budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis dan berkarya.

3. Tujuan

- a. Terlaksananya pembelajaran berbasis AI – Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Dapat melaksanakan pembiasaan akhlak mulia.
- c. Dapat melaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan dasar -dasar kecakapan hidup.
- d. Terlaksananya program pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.

- e. Terwujudnya budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis dan berkarya.

4. Ciri Khas

- a. Kurikulum Terpadu
- b. Yang mengintegrasikan aspek kauniah/semesta/alam dengan qouliyah/ qur'aniyah yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses KBM-nya
- c. Sekolah Sehari Penuh
- d. Maksudnya bahwa penyelenggaraan KBM dilaksabakan dari pukul 07.00 hingga 14.40 WIB. Hal ini dikarenakan tuntutan kurikulum yang ada.
- e. Setiap Hari Bersama Al – Qur'an
- f. Maksudnya bahwa siswa maupun guru/karyawan senantiasa menjadikan Al – Qur'an sebagai bagian dari bacaan harian, baik di sekolah maupun di rumah, dan mentadaburinya
- g. Tahfidzul Qur'an
- h. Diharapkan siswa mampu menghafal Al Qur'an minimal 3 juz
- i. Communicative Interventive
- j. Maksudnya adalah adanya komunikasi simultan antara sekolah dengan orangtua dalam rangka kesesuaian program Pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan yang dilakukan di rumah (termasuk dalam hal ibadah siswa di rumah).

k. Kurikulum

1. Kurikulum yang diterapkan di SD Islam Plus Salsabila ini mengacu pada dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diterapkan pada empat jenjang kelas, yaitu kelas 1,2,4 dan kelas 5. Sedangkan untuk kelas 6 masih mengacu pada kurikulum 2013 . Baru menggunakan kurikulum merdeka secara penuh pada tahun ajaran 2024-2025 mendatang.

m. Dan termasuk kurikulum di SD Islam Plus Salsabila adalah kegiatan sekolah baik intra kulikuler dan extra kulilkuler.

a) Intrakulikuler

1. Penilaian tengah semester
2. Penilaian akhir semester
3. Penilaian kenaikan kelas
4. TRY out/ uji coba ujian kelas VI
5. Ujian Tahfid
6. Ujian sekolah
7. Ujian Lisan/Praktek
8. Ekstrakulikuler
9. Drum Band
10. Qiro'
11. Rebana
12. Dai cilik

13. Khot
14. Olahraga
15. Sain Club
16. Melukis
17. Kaligrafi
18. h. Struktur Organisasi di SD Islam Plus Salsabila
Al Ikhsan
19. Dibawah ini adalah struktur organisasi SD Islam
Plus Salsabila Al Ikhsan
20. Yayasan : SPA Indonesia
21. Kepala Sekolah : Khamilin S.Pd
22. Komite Sekolah : Endro Priono
23. Ka. TU : Eva Dwi Rahayu
24. Ka. Kurikulum : Puji Indriadi S.Pd
25. Ka. Sarpras : Afifudin
26. Ka. Kesiswaan dan SDM : Supri Rahayu S.Pd
27. Badan Usaha : Khusni Taqwim S.Pd
28. Berikut uraian tugas dari struktur organisasi diatas :
29. 1. Kepala Sekolah
30. Perencanaan program,
31. Pelaksanaan rencana kerja,
32. Pengawasan dan evaluasi,
33. Kepemimpinan sekolah,

2. Waka Kurikulum

- a) Memberdayakan tenaga kependidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen dokumen kurikulum
- b) Memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran.
- c) Memfasilitasi guru untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran
- d) Memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.
- e) Mengarahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum
- f) Membimbing guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran
- g) Menggali dan memobilisasi sumber daya Pendidikan
- h) Mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembangan kurikulum lokal
- i) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum
- j) Membantu Kepala Sekolah dalam pembagian tugas mengajar guru
- k) Menyusun kalender Pendidikan
- l) Membuat jadwal pembelajaran

3. Waka Kesiswaan dan SDM

- a) Mengelola pendaftaran siswa baru
- b) Mengelola pengembangan bakat, minat, kreatifitas dan kemampuan siswa
- c) Mengelola sistem bimbingan dan konseling secara sistematis
- d) Memelihara disiplin siswa
- e) Menyusun tata tertib siswa
- f) Mengupayakan kesiapan belajar siswa (fisik, mental)
- g) Mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa dan mengkoordinasikan studi lanjut
- h) Membina kegiatan kesiswaan
- i) Mengelola kegiatan ekstra kurikuler
- j) Mengelola program guru dan karyawan
- k) Membina dan mengupayakan kesejahteraan guru dan karyawan

4. Waka Sarpras

- a) Mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana sekolah
- b) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana sekolah
- c) Mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah
- d) Mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana
- e) Mengelola pembelian/pengadaan sarana prasarana sekolah
- f) Mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah
- g) Memonitor dan mengevaluasi pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah

h) Mengkoordinir pembuatan daftar penambahan/pengurangan Sarana dan Prasarana Sekolah.

5. Waka Dakwah dan Kemasyarakatan

- a) Menjaga dan membina hubungan sekolah dengan masyarakat
- b) Merencanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai wujud dakwah
- c) Menjalin silaturahmi antara sekolah dan masyarakat
- d) Mengupayakan dan mendukung program masyarakat sekitar

6. Wali Kelas

- a) Menjaga keberlangsungan proses belajar – mengajar dengan baik
- b) Mengisi presensi harian siswa
- c) Memastikan jurnal pelajaran diisi oleh guru pengajar
- d) Mengelola administrasi kelas secara baik dan teratur (membuat daftar hadir, jurnal kelas, daftar nilai dan leger)
- e) Membimbing siswa agar memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan akhlaq yang baik (dengan kontrol amaliyah yaumiyah) khususnya dalam hal pencapaian target – target sekolah yang telah dicanangkan.
- f) Mengontrol sholat dan makan siswa
- g) Mengisi buku penghubung siswa
- h) Membuka dan menutup pelajaran setiap hari
- i) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa di kelas
- j) Membangun hubungan baik dengan wali murid

- k) Mengumpulkan dan menyetorkan uang SPP dan tabungan siswa ke administrasi sekolah
- l) Mengajar tahfizhul Qur'an kepada siswa dibantu guru partner
- m) Membuat dan melaporkan perkembangan siswa (khususnya yang bermasalah) tiap bulan kepada kepala sekolah untuk kemudian dicari langkah pemecahannya bersama – sama.
- n) Menjaga kebersihan dan keindahan kelas.

7. Guru

- a) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b) Menandatangani daftar hadir
- c) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
- d) Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur
- e) Menguasai kurikulum dan materi pelajaran
- f) Membuat program tahunan pada setiap awal tahun pelajaran
- g) Membuat program semester pada awal semester
- h) Membuat persiapan mengajar (RPP) dan Silabus
- i) Melaksanakan praktik untuk mata pelajaran yang memerlukan praktik
- j) Melaksanakan ulangan harian dan atau ulangan blok
- k) Melaksanakan remedial
- l) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan secepatnya
- m) Membantu melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler

- n) Melaksanakan Bimbingan dan Konseling kepada siswa siswinya
- o) Mengisi dan menandatangani jurnal kelas
- p) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang berlaku
- q) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran siswa setiap kelas
- r) Memeriksa kebersihan, kerapian dan kelakuan anak setiap saat
- s) Mengikuti upacara setiap hari senin dan hari besar nasional
- t) Tidak meninggalkan kelas/sekolah sebelum selesai tugasnya
- u) Menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam mendukung proses belajar mengajar.

8. Tata Usaha

- a) Melaksanakan administrasi sekolah (keuangan dan non keuangan) secara terartur dan tertib
- b) Mencatat surat masuk dan keluar secara teratur
- c) Membuat surat surat yang diperlukan sekolah
- d) Menyimpan arsip surat surat dan dokumen sekolah
- e) Mengerjakan buku induk siswa maupun pegawai sekolah
- f) Penyediaan peralatan dan perlengkapan sekolah
- g) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

9. Bendahara Sekolah

- a) Menyiapkan, mengelola dan mempertanggungjawabkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang berorientasi pada program pengembangan sekolah secara transparan

- b) Menggali sumber dana dari pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan sumbangan lain yang sah
- c) Mengembangkan kegiatan sekolah yang berorientasi pada income generating activities
- d) Mengelola akuntansi keuangan sekolah
- e) Membuat aplikasi dan proposal untuk mendapatkan dana dari penyandang dana
- f) Melaksanakan pelaporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan sekolah secara akuntabel

10. Bagian Perpustakaan

- a) Menata ruangan perpustakaan dengan rapi dan teratur
- b) Mendata jumlah buku perpustakaan
- c) Merencanakan program kegiatan perpustakaan
- d) Mendistribusikan buku buku perpustakaan kepada para siswa
- e) Membukukan keluar masuknya buku perpustakaan
- f) Memlihara keutuhan dan kelengkapan buku perpustakaan

11. Bagian UKS

- a) Pendidikan kesehatan
- b) Penyuluhan kesehatan siswa dan guru
- c) Pelayanan kesehatan
- d) Pemeriksaan kesehatan umum dan gigi
- e) Pembinaan lingkungan sekolah sehat
- f) Laporan status kesehatan siswa (per semester)

g) Laporan riwayat kesehatan siswa (akhir tahun)

12. Tenaga Kebersihan

a) Kebersihan Lingkungan :

- 1) Kebersihan halaman sekolah.
- 2) Kebersihan parit-parit lingkungan sekolah.
- 3) Kebersihan WC guru / siswa.
- 4) Kebersihan kaca kantor dan kelas-kelas.
- 5) Kebersihan ruang kepala sekolah dan ruang guru.

b) Keadaan kelas dan kantor :

- 1) Pagi keadaan kantor / kelas terbuka semua.
- 2) Pulang keadaan kantor / kelas terkunci semua.
- 3) Tempat-tempat sampah ditata rapi.

c) Mencuci gelas dan dapur dalam keadaan rapi.

13. Penjaga Sekolah

- a) Berada di sekolah sesuai waktu yang ditentukan
- b) Mengamankan sekolah dari gangguan pencurian / kebakaran
- c) Berkomunikasi dengan polisi atau lembaga yang terkait dengan keamanan
- d) Selalu berada ditempat selama jam dinas.

14. Petugas Dapur

- a) Merencanakan dan menyiapkan menu makan siang siswa dan guru
- b) Menyiapkan snack minum guru dan karyawan setiap hari
- c) Bertanggungjawab atas kebersihan dapur dan tempat makan

d) Memelihara dan merawat peralatan dapur

e) Mendata kebutuhan dapur

2. Konsep Pendidikan agama Islam dan Kesehatan Mental di SD Islam Plus

Salsabila Al-Ihsan

a. Pelaksanaan dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Islam Plus

Salsabila Al-ihsan Magelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamilin selaku kepala sekolah SD Islam Plus Salsabila Al Ikhsan mengenai kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran PAI menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islam plus salsabila berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Pengampu dari mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan berbagai macam teknik dan metode dalam menerapkan pembelajaran. Hal ini tentu menyesuaikan antara materi dan siswa sasaran pembelajaran. Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga kesehatan mental dan minat belajar pada siswa. Kurikulum yang berlaku di SD ISLAM PLUS SALSABILA AL IKHSAN pada tahun ajaran 2023/2024 merujuk pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Hal ini berlaku pada semua mata pelajaran yang berlaku. Untuk tahun ajaran ini terdapat 2 kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6, dan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2 dan 5. Hal ini dikarenakan saat ini masih berlaku masa transisi dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Hal di atas juga ditegaskan dengan hasil wawancara kami dengan guru mata pelajaran PAI yaitu bu Supri Rahayu yang juga menyatakan bahwa:

Materi yang tersampaikan di kelas 6 materi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah kami yaitu K13. Untuk materi sesuai dengan kurikulum yang ada hanya saja kami selalu mengkaitkan dengan peristiwa sehari-hari atau kami tarik sesuai

dengan kontekstual . (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Bisa disimpulkan untuktahun ajaran 2023/2024 kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan masih menggunakan kurukulum K13.

b. Penekanan Pendidikan Agama Islam yang Tidak Hanya Sekedar Teori.

SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan dalam melaksanakan pendidikan agama islam tidak hanya fokus penyampaian teori saja, tapi juga menekankan kedalam aspek adab yang bukan sekedar di ajarkan tapi juga di biasakan. Sebagaimana disampaikan Bapak Kepala sekolah Kamilin SP.d bahwa :

Pendidikan Agama Islam diharapkan memberikan pemahaman yang kuat terhadap ajaranagama islam sedari dini. Pembelajaran PAI di sekolah diharapkan tidak hanya sekedar menjadipenambah ilmu pengetahuan semata, tapi juga mampu diterapkan alam kehidupar sehari-hariseperti dalam pembelajaran adab dan lain-lain. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah di atas dipertkuat oleh wali murid Naifa

Sulbi Aminah anak kelas VI yaitu bapak Triono bahwa:

Kami sebagai orang tua menyaksikan sendiri bahwa pada SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan tidak hanya di ajarkan teori tetapi di ajrkan adab yang tersampaikan melalui kegiatan praktek peribadatan seperti solat berjamaah,menyambut tamu, memimpin adik kelas dan teman sebaya, berbagi kemasyarakatan dengan cara sopan dan benar dan masih banyak lagi. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Penulis juga mewawancarai salah seorang murid kelas VI yang bernama Dafa Sandi Pratama menyampaikan hal yang sam persis disampaikan pak Triono bahwa

SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan tidak hanya di ajarkan teori tetapi di ajarkan adab yang tersampaikan melalui kegiatan praktek peribadatan seperti solat berjamaah, menyambut tamu, memimpin adik kelas dan teman sebaya, berbagi kemasyarakatan dengan cara sopan dan benar dan masih banyak lagi. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Pada saat penulis melakukan penelitian penulis menyaksikan bahwa pendidikan agama islam pada SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan betul betul melaksanakan teori dan juga praktek pembiasaan yang bermuara pada pembentukan adab peserta didik.

c. Kondisi kesehatan mental siswa Kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang.

Saat penulis melakukan pengamatan selama satu bulan penuh dari tanggal 10 Desember 2023 sampai 10 Januari 2024 penulis menyaksikan bahwa walaupun anak kelas VI sedang dalam proses ujian kelulusan yang sangat banyak, di mulai dari ujian tahfid yang sedang berlangsung ataupun ujian sekolah yang sebentar lagi dilaksanakan mereka masih terlihat ceria dan tidak menampakkan tanda permasalahan pada mental mereka, terlihat mereka masih bisa bermain dan tertawa lepas saat istirahat dan fokus saat persiapan ujian tahfidz dan ujian yang lain.

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan ustadz pengampu tahfidz mereka yaitu Bapak Ibnu Musthofa bahwa :

Mereka menjalani persiapan dan ujian tahfidz dengan baik walaupun beberapa belum muncul keseriusan tapi mayoritas mereka melakukan langkah demi langkah dengan baik dan terlihat

mereka mampu memposisikan diri untuk serius saat pelajaran walaupun masih terus harus di ingatkan, meski begitu saat istirahat mereka terlihat lepas dan ceria. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Hasil wawancara dengan wali murid ananda Vito yang merupakan siswa kelas VI juga menyampaikan hal yang sama bahwa :

Anak saya mas Vito secara mental masih bagus dan tidak mengalami perubahan walaupun sudah kelas VI terkadang bagi saya sendiri malah mas Vito masih terlihat terlalu santai walaupun saat besoknya ulangan atau ujian keseriusannya meningkat. Tapi tetap ceria dan terlihat nyaman. Tapi sekarang malah sering main game yang terkadang buat saya jengkel. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Wawancara dengan ananda Vito siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan yang bercerita tentang hal yang sama bahwa:

Hidupnya saya menyenangkan walau terkadang sedih tapi banyak senangnya. Sedihnya hanya ketika terkadang di marahi ibu tapi saya sadar saya yang salah.

Begitupun wawancara dengan ananda Dafa Sandi Pratama siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan yang bercerita tentang hal yang sama bahwa:

Saya ketika waktu luang terkadang main HP terkadang bantu orang tua. Perasaan saat ini sesuai dengan kondisi terkadang senang dan bahagia terkadang sedih, senang dan bahagia jika menang lomba, menang game, berhasil ujian tahfidh, berhasil dapat nilai bagus, berhasil tidak dimarahi ibu atau bapak dan berhasil menambah hafalan dengan lancar. Terkadang sedih jika tiba-tiba saat sedang main dimarahi ibu atau bahkan sesekali tidak tau sebabnya juga di marahi atau jika di ejek temen, wlpun saya sadar ejekan itu hanya sebatas bercanda. Lebih banyak senengnya dari pada sedihnya. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Hasil pengamatan dan wawancara di atas menegaskan kondisi mental siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila terjaga dan masih sesuai dengan anak-anak seusianya yang mana bisa serius tetapi juga tetap menunjukkan keceriaannya dan juga masih dalam dunia bermain.

d. Ciri-ciri kesehatan mental

Untuk mengetahui ciri – ciri kesehatan mental anak kelas VI penulis mewawancarai 3 anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan, yang mana hasil wawancara kami dengan tiga siswa yaitu ananda Vito, Dafa Sandi Pratama dan Naifa Sulbi Aminah adalah sebagai berikut.

Wawancara Dafa Sandi Pratama menyampaikan bahwa :

Saya memiliki permasalahan yang tidak berani saya ungkapkan terlebih jika berhubungan dengan orang tua, saya juga merasa tidak ada yang membenci saya bahkan teman yang mengejek saya itu hanya sebatas bercanda. Orang lain menganggap saya anak yang baik jadi saya harus mempertahankan anggapan baik itu sekaligus menjadikannya sebagai motivasi untuk tetap jadi anak baik. Jujur saya terkadang juga bantah dan jengkel ke orang tua apa lagi jika tiba-tiba marah atau di suruh saat capek atau juga jika di marahi saat terlalu lama main hp, untuk mengatasi jengkel dan emosi saya saya sering pergi ketempat tertutup untuk menenangkan diri dan sering juga dapat nasehat dari guru untuk duduk jika emosi lalu berwujud. Keinginan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua dan kegagalan dan kesedihan terbesar saya adalah jika orang tua sedih karena saya. (Wawancara pada hari Senin tanggal 8 Januari 2024)

Wawancara Vito Faiz Akbar menyampaikan bahwa :

Saya memiliki permasalahan yang tidak berani saya ungkapkan terlebih jika berhubungan dengan orang tua, saya juga merasa ada yang membenci saya, karena tidak mungkin semua orang menyukai kita, kata pak guru nabi yang sempurna saja ada yang membenci apa lagi kita yang penuh kekurangan. Orang lain

menganggap saya anak yang baik walau terkadang ibu menganggap saya terlalu santai dan sering main HP. jadi saya harus mempertahankan anggapan baik itu sekaligus menjadikannya sebagai motivasi untuk tetap jadi anak baik dan mencoba mengubah apa yang tidak disukai mamah saya. Jujur saya terkadang juga bantah dan jengkel ke orang tua apa lagi jika tiba-tiba marah atau di suruh saat capek atau juga jika di marahi saat terlalu lama main hp, untuk mengatasi jengkel dan emosi saya main HP dan terkadang diam sendiri untuk menenangkan diri dan sering juga dapat nasehat dari guru untuk duduk jika emosi lalu berwujud. Keinginan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua dan kegagalan dan kesedihan terbesar saya adalah jika orang tua sedih karena saya. Waktu luang saya paling sering saya gunakan untuk game walau sesekali juga bantu orang tua. (Wawancara pada hari Senin tanggal 8 Januari 2024)

Wawancara Naifa Sulbi Aminah menyampaikan bahwa :

Saya memiliki permasalahan yang tidak berani saya ungkapkan terlebih jika berhubungan dengan orang tua, saya juga merasa ada yang membenci saya, karena tidak mungkin semua orang menyukai kita, kata pak guru, nabi yang sempurna saja ada yang membenci apa lagi kita yang penuh kekurangan. Orang lain menganggap saya anak yang baik walau terkadang ibu menganggap saya terlalu santai dan sering main HP. jadi saya harus mempertahankan anggapan baik itu sekaligus menjadikannya sebagai motivasi untuk tetap jadi anak baik dan mencoba mengubah apa yang tidak disukai mamah saya.

Jujur saya terkadang juga bantah dan jengkel ke orang tua apa lagi jika tiba-tiba marah atau di suruh saat capek atau juga jika di marahi saat terlalu lama main hp terlebih jika sudah masuk waktu haid, untuk mengatasi jengkel dan emosi saya main HP dan terkadang diam sendiri untuk menenangkan diri, saya lebih dekat dengan ibu dari pada bapak, jika ada masalah sering curhat ke ibu dan di tenangin ibu, meski begitu bapak menjadi panutan dan pengingat saat saya mulai nakal dan malas belajar, dan sering juga dapat nasehat dari guru untuk duduk jika emosi lalu berwujud. Keinginan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua dan kegagalan dan kesedihan terbesar saya adalah jika orang tua sedih karena saya. Waktu luang saya paling sering saya gunakan untuk game walau sesekali juga bantu orang tua. . (Wawancara pada hari Senin tanggal 8 Januari 2024)

3. Upaya Menjaga Kesehatan Mental Siswa-Siswi SD Islam Plus Salsabila Al-ihsan Magelang

Sekolahan memiliki peran penting untuk mewujudkan kesehatan mental bagi siswa-siswinya yang mana inipun yang dilakukan oleh SD Islam Plus Salsabila Al-ihsan Magelang, dengan mengajak semua lapisan sekolah dari mulai guru dan orang tua murid. Seperti yang penulis dapatkan dari wawancara kepala sekolah, guru PAI dan orang tua murid kelas VI.

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kamilin SPd pada 10 Januari 2024 menyatakan berkaitan upaya penjagaan mental peserta didik bahwa:

Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mendorong pengampu untuk selalu berinovasi dalam membelajarkan mapel PAI. Selalu membuka kesempatan kepada guru untuk selalu berkreasi dengan materi, sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan berbagai macam teknik dan metode. Dan juga menjadikan kelas tidak hanya terbatas oleh tembok, tapi bisa menggunakan berbagai macam tempat dilingkungan sekolah sebagai kelas. Dengan berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh para guru, diharapkan siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak menjadikan siswa trauma terhadap pembelajaran. . (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Wawancara dengan guru PAI ibu Supri Rahayu SPd pada 10 Januari 2024 menyatakan berkaitan upaya penjagaan mental peserta didik bahwa:

Memberikan motivasi kepada anak-anak dan melakukan ice breaking sebelum pembelajaran agar anak-anak belajar dengan

bahagia Selain metode ceramah kami juga menggunakan metode praktik dan quiz team. Pembiasaan yang baik bisa menjaga mental anak ,seperti sholat Dhuha sebelum pembelajaran kegiatan mengaji wajib dan kemasjidan. Metode pembiasaan baik menjadikan anak anak lebih siap secara mental dan psikis dalam pembelajaran dan kehidupannya ,karena pembiasaan yang baik dan pembiasaan ibadah meningkatkan iman anak dan membuat mereka lebih siap menerima ketetapan Allah. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Wawancara dengan orang tua murid kelas VI Bapak Triyono pada 28 Januari 2024 menyatakan berkaitan upaya penjagaan mental anak bahwa:

Pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah senantiasa kami sebagai orang tua ingatkan kepada anak kami ketika di rumah. Jujur karena anak saya adalah perempuan maka urusan hati dan urusan curhat lebih ke ibunya, soal keterbukaan masalah juga ke ibunya . Saya sebagai ayah memerankan fungsi pengingat dan alarm kepada anak saya, yang mana urusan tertib beribadah, belajar dan sopan santun saya sebagai bapak menjadi garda terdepan. Walau sesekali saya juga mengajak ngobrol dan menemani ngobrol sejenak mendengar ceritanya. Pada dasarnya pembiasaan adab dan ibadah adalah kunci utama kami sebagai orang tua. (Wawancara pada hari Ahad tanggal 28 Januari 2024)

Demikian temuan kami mengenai Upaya menjaga kesehatan mental siswa-siswi SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang.

B. Pembahasan

- A. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Kesehatan Mental di Sd Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang.
 - a. Konsep Pendidikan Agama Islam di Sd Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamilin S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Plus Salsabila Al Ikhsan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024 mengenai kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran PAI menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islam Plus Salsabila berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Pengampu dari mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan berbagai macam teknik dan metode dalam menerapkan pembelajaran. Yang memang kami titik beratkan yaitu praktek dalam pembelajaran Agama islam, bahkan yayasan yang menaungi kami menambahkan materi adab yang juga sudah lebih dahulu kami sisipkan melalui pembiasaan taat beribadah dan kemasjidan. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Guru PAI di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan juga menyampaikan bahwa :

Materi PAI sesuai dengan kurikulum yang ada hanya saja kami selalu mengkaitkan dengan peristiwa sehari-hari atau kami tarik sesuai dengan kontekstual . agar siswa-siswi terbiasa melibatkan agama islam dalam kehidupan sehari-harinya. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Hal yang disampaikan kepala sekolah dan Guru PAI SD Islam Plus Salsabila AL-Ihsan sesuai dengan konsep pendidikan islam oleh para ahli sebagai berikut : Abdul Majid (2012: 105) menyimpulkan bahwa: Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan

peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Nasir A.Bakri (2014: 12-13) menyimpulkan bahwa: Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan sekedar efektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang berkesesuaian dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan memiliki konsep suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep yang matang tidak akan terwujud tanpa adanya tujuan yang ingin di capai, melalui wawancara dengan kepala sekolah dan Guru

PAI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan beliau berdua menyatakan pernyataan yang senada bahwa

SD kami memiliki tujuan dan misi besar yaitu mewujudkan generasi qurani 2045 yang mana memiliki keimanan yang kuat, wawasan dan adab yang tinggi sebagai pengamalan ilmu yang mereka dapat.

Tujuan yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan Guru PAI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan berkesesuaian dengan tujuan PAI yang di sampaikan para ahli bahwa :Mokh. Iman Firmansyah (2019: 84) “mengemukakan menyimpulkan “tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhsurburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan”.

Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi (2002: 5) mengemukakan “Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah mempersiapkan perkembangan peserta didik agar mampu berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang

berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat”.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Muhaimin (2004: 78) mengemukakan bahwa: Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: Taat beribadah kepada Allah, dan senantiasa bertaubat dan beristigfar.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia.
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta

didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan lainnya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator pada dimensi ini yaitu melaksanakan shalat, menunaikan puasa, membayar zakat dan membaca Al-Quran.

b. Konsep Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, wali murid dan Guru PAI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan diketahui ,rnengenai konsep kesehatan mental di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang bahwa:

Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mendorong pengampu untuk selalu berinovasi dalam membelajarkan mapel PAI. Selalu membuka kesempatan kepada guru untuk selalu berkreasi dengan materi, sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan berbagai macam teknik dan metode. Dan juga menjadikan kelas tidak hanya terbatas oleh tembok, tapi bisa menggunakan berbagai macam tempat dilingkungan sekolah sebagai kelas, dan juga sebagai sarana pembelajaran dan pembiasaan adab serta akhlak yang baik sebagai cerminan iman yang kuat kepada anak-anak. Berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh para guru, diharapkan siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak menjadikan siswa trauma terhadap pembelajaran. Juga dengan (wawancara Bapak kamilin SPd selaku kepala sekolah. 10 Januari 2024)

Memberikan motivasi kepada anak anak dan melakukan ice breaking sebelum pembelajaran agar anak anak belajar dengan

bahagia Selain metode ceramah kami juga menggunakan metode praktik dan quiz team. Pembiasaan yang baik bisa menjaga mental anak ,seperti sholat Dhuha sebelum pembelajaran, kegiatan mengaji wajib, dan kemasjidan. Metode pembiasaan baik menjadikan anak anak lebih siap secara mental dan psikis dalam pembelajaran dan kehidupannya ,karena pembiasaan yang baik dan pembiasaan ibadah meningkatkan iman anak dan membuat mereka lebih siap menerima ketetapan Allah . (wawancara guru PAI ibu Supri Rahayu pada 10 Januari 2024)

Pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah senantiasa kami sebagai orang tua ingatkan kepada anak kami ketika di rumah. Jujur karena anak saya adalah perempuan maka urusan hati dan urusan curhat lebih ke ibunya, soal keterbukaan masalah juga ke ibunya . Saya sebagai ayah memerankan fungsi pengingat dan alarm kepada anak saya, yang mana urusan tertib beribadah, belajar dan sopan santun saya sebagai bapak menjadi garda terdepan. Walau sesekali saya juga mengajak ngobrol dan menemani ngobrol sejenak mendengar ceritanya. Pada dasarnya pembiasaan adab dan ibadah adalah kunci utama kami sebagai orang tua(Wawancara dengan orang tua murid kelas VI Bapak Triyono pada 28 Januari 2024)

Hasil pewawancara yang kami lakukan di atas sesuai dengan konsep kesehatan mental dalam islam yang akan terwujud jika seorang manusia memiliki 3 aspek utama yaitu : Aqidah,Syariah,dan akhlaq, sama seperti yang tercantum dalam hadits Nabi Muhammad SAW mengenai Iman, Islam dan Ihsan sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ

سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Umar radhiyallahu ‘anhu pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: ‘Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?’ Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ”Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana.” Laki-laki tersebut berkata: ‘Engkau benar.’ Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan

jawabannya. Dia berkata lagi: “Jelaskan kepadaku tentang iman?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk.” Ia berkata: ‘Engkau benar.’ Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: ‘Jelaskan kepadaku tentang ihsan?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Walaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Diamelihatmu.” Dia berkata: “Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya.” Ia berkata: “Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata: “Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan.”

Umar radhiyallahu ‘anhu berkata: ‘Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.’ Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadaku: “Wahai ‘Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?” Aku pun menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dia adalah

Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.” (HR Muslim) Umar Mujtahid (2012: 27)

Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu, memiliki ruang lingkup yang meliputi masalah Keimanan (Aqidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak).

1) Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

2) Keislaman (Syariah)

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia

3) Ikhsan (Akhlak)

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

B. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Kelas VI Dusun Galokan

Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

- a. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan.

Penelitian kami di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan berkenaan peran pendidikan agama islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Kelas Dusun Galokan Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024 menemukan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sd islam plus salsabila berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Pengampu dari mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan berbagai macam teknik dan metode dalam menerapkan pembelajaran. Hal ini tentu menyesuaikan antara materi dan siswa sasaran pembelajaran. Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga kesehatan mental dan minat belajar pada siswa.

Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mendorong pengampu untuk selalu berinovasi dalam membelajarkan mapel PAI. Selalu membuka kesempatan kepada guru untuk selalu berkreasi dengan materi, sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan berbagai macam teknik dan metode. Dan juga menjadikan kelas tidak hanya terbatas oleh tembok, tapi bisa menggunakan berbagai macam tempat dilingkungan sekolah sebagai kelas, dan juga sebagai sarana pembelajaran dan pembiasaan adab serta akhlak yang baik sebagai cerminan iman yang kuat kepada anak-anak. Berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh para guru, diharapkan siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak menjadikan siswa trauma terhadap pembelajaran. Juga dengan (wawancara Bapak kamilin SPd selaku kepala sekolah. 10 Januari 2024)

Apa yang di sampaikan Kepala sekolah SD Salsabila Al-Ihsan menunjukkan bahwa SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan mengupayakan

pemaksimalan pendidikan agama islam baik teoritis atau prakteknya mampu memiliki peran dalam menjaga mental anak didik sesuai dengan konsep kesehatan mental dalam islam.

Dalam Islam pengembangan kesehatan jiwa terintegrasi dalam pengembangan pribadi pada umumnya. Dalam artian ini kondisi kejiwaan yang sehat merupakan hasil dari kondisi pribadi yang matang secara emosional, intelektual, dan social, serta terutama matang pula terhadap ketuhanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian dalam islam dinyatakan betapa pentingnya pengembangan pribadi-pribadi meraih kualitas “insan paripurna”. yang otaknya, saraf dan ilmunya bermanfaat, bersemayam di dalam kalbu. Iman dan taqwa kepada Tuhan, sikap dan tingkah lakunya benar-benar mencerminkan nilai-nilai keislaman yang mantap dan tangguh. Otak terpuji dan bimbingannya melalui masyarakat membuahakan ketuhanan, rasakesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, Kedamaian dan kasih sayang. Kesan dari hal diatas pasti jiwanya pun sehat. Suatu tipe manusia yang ideal, dengan kualitas-kualitasnya mungkin sulit di capai. namun dapat diraih melalui berbagai upaya yang dilakukan secara sadar. Aktif serta terencana sesuai dengan prinsip-prinsip yang terungkap dalam firman Allah SWT (QS. Ar-Ra'd ayat 11).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Depag RI, 2000: 250)

Ayat ini menunjukkan bahwa islam mengakui kebebasan berkehendak dan menghargai pilihan pribadi untuk menentukan apa yang terbaik baginya. Dalam hal ini manusia diberi kebebasan untuk secara sadar aktif melakukan lebih dahulu segala upaya untuk meningkatkan diri serta merubah nasib sendiri dan barulah Allah memberikan hidayah yang tercurah kepada nya. Sudah tentu upaya upaya yang dapat meraih hidayah Allah SWT itu harus sesuai dengan Al-Qur’an dan Al- Hadits. Selain itu dalam islam kebebasan bukan kebebasan tak terbatas. Karena niat ,tujuan dan cara-caranya pun harus sesuai dengan niali-nilai agama dan norma- norma yang berlaku.

Menurut Noor Fu’at Aristiana (2015: 53-54) Kedudukan, fungsi, dan peranan kesehatan mental lebih tampak jelas di dunia Islam. Maksud dan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi adalah untuk beribadah dalam pengertian luas. Pengertian ibadah secara luas adalah pengembangan sifat-sifat Allah dalam diri manusia untuk menumbuh kembangkan potensi diri yang telah diberikan Allah kepada manusia berupa potensi-potensi dalam nama nama Allah yang agung (Al asma Al husna), sepertipotensi ilmu, kuasa, sosial, kekayaan, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran serta potensi-potensi lainnya. Kesehatan mental dalam Islam adalah ibadah dalam

pengertian luas atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah.

b. Pengelompokan Usia anak kelas VI SD Salsabila Al-Ihsan Magelang.

Hasil wawancara kami dengan Ibu Rianita Sari SPd wali kelas VI SD Salsabila Al-Ihsan Magelang mengenai rentang usia anak kelas VI, mengemukakan bahwa:

Anak kelas VI angkatan ini berjumlah 21 anak yang memiliki anak yang berusia 11 sampai 14 tahun, dimana rata-rata berusia 12 tahun dan hanya satu anak yang berusia 14 tahun karena dulu pernah dua kali tinggal kelas karena teridentifikasi memiliki kekurangan berupa keterlambatan belajar dengan teman seusianya (wawancara 2 Februari 2024)

Sesuai dengan yang disampaikan Ibu Rianita Sari SPd wali kelas VI SD Salsabila Al-Ihsan Magelang dapat di mereka masuk fase remaja awal sebagaimana disampaikan oleh Hendriati Agustin (2009: 28-29) bahwa Secara Umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut :

a) Masa Remaja awal (12-15 tahun)

Pada Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b) Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (Self-directe). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c) Masa Remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity . Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

Secara garis besar pengertian remaja sebagaimana Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2015: 9) “Mengemukakan bahwa Perkembangan lebih lanjut, adolescere sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak

tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar”.

c. Kesehatan Mental Pada Siswa Kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang

1) Kondisi kesehatan mental siswa Kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang.

Saat penulis melakukan pengamatan selama satu bulan penuh dari tanggal 10 Desember 2023 sampai 10 Januari 2024 penulis menyaksikan bahwa walaupun anak kelas VI sedang dalam proses ujian kelulusan yang sangat banyak, di mulai dari ujian tahfid yang sedang berlangsung ataupun ujian sekolah yang sebentar lagi dilaksanakan mereka masih terlihat ceria dan tidak menampakkan tanda permasalahan pada mental mereka, terlihat mereka masih bisa bermain dan tertawa lepas saat istirahat dan fokus saat persiapan ujian tahfidz dan ujian yang lain.

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan ustadz pengampu tahfidz mereka yaitu Bapak Ibnu Musthofa pada 10 Januari 2024 bahwa :

Mereka menjalani persiapan dan ujian tahfidz dengan baik walaupun beberapa belum muncul keseriusan tapi mayoritas mereka melakukan langkah demi langkah dengan baik dan terlihat mereka mampu memposisikan diri untuk serius saat pelajaran walaupun masih terus harus di ingatkan, meski begitu saat istirahat mereka terlihat lepas dan ceria. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Hasil wawancara dengan wali murid ananda Vito yang merupakan siswa kelas VI juga menyampaikan hal yang sama bahwa :

Anak saya mas Vito secara mental masih bagus dan tidak mengalami perubahan walaupun sudah kelas VI terkadang bagi saya sendiri malah mas Vito masih terlihat terlalu santai walaupun saat besoknya ulangan atau ujian keseriusannya meningkat. Tapi tetap ceria dan terlihat nyaman. Tapi sekarang malah sering main game yang terkadang buat saya jengkel. . (Wawancara pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024)

Wawancara dengan ananda Vito siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan yang bercerita tentang hal yang sama bahwa:

Hidupnya saya menyenangkan walau terkadang sedih tapi banyak senangnya. Sedihnya hanya ketika terkadang di marahi ibu tapi saya sadar saya yang salah.

Begitupun wawancara dengan ananda Dafa Sandi Pratama siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan yang bercerita tentang hal yang sama bahwa:

Saya ketika waktu luang terkadang main HP terkadang bantu orang tua. Perasaan saat ini sesuai dengan kondisi terkadang senang dan bahagia terkadang sedih, senang dan bahagia jika menang lomba, menang game, berhasil ujian tahfidh, berhasil dapat nilai bagus , berhasil tidak dimarahi ibu atau bapak dan berhasil menambah hafalan dengan lancer. Terkadang sedih jika tiba-tiba saat sedang main dimarahi ibu atau bahkan sesekali tidak tau sebabnya juga di marahi atau jika di ejek temen, wlpun saya sadar ejekan itu hanya sebatas bercanda. Lebih banyak senengnya dari pada sedihnya. (Wawancara pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024)

Hasil pengamatan dan wawancara di atas menegaskan kondisi mental siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila terjaga dan masih sesuai dengan anak-anak seusianya yang mana bisa serius dan mau menggali potensi serta mengembangkan bakatnya tetapi juga tetap menunjukkan keceriaannya dan juga masih dalam dunia bermain dan dalam kondisi bahagia. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Hamid (2017: 3) menyimpulkan bahwa Kesehatan Mental “Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Atau dengan kata lain penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial”.

2) Ciri-ciri kesehatan mental

Untuk mengetahui ciri – ciri kesehatan mental anak kelas VI penulis mewawancarai 3 anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan, yang mana hasil wawancara kami dengan tiga siswa yaitu Ananda Vito, Dafa Sandi Pratama dan Naifa Sulbi Aminah adalah sebagai berikut.

Wawancara Dafa Sandi Pratama 26 Januari 2024 menyampaikan bahwa :

Saya memiliki permasalahan yang tidak berani saya ungkapkan terlebih jika berhubungan dengan orang tua, saya juga merasa tidak ada yang membenci saya bahkan teman yang mengejek saya itu hanya sebatas bercanda. Orang lain menganggap saya anak yang baik jadi saya harus mempertahankan anggapan baik itu sekaligus menjadikannya sebagai motivasi untuk tetap jadi

anak baik. Jujur saya terkadang juga bantah dan jengkel ke orang tua apa lagi jika tiba-tiba marah atau di suruh saat capek atau juga jika di marahi saat terlalu lama main hp, untuk mengatasi jengkel dan emosi saya saya sering pergi ketempat tertutup untuk menenangkan diri dan sering juga dapat nasehat dari guru untuk duduk jika emosi lalu berwujud. Keinginan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua dan kegagalan dan kesedihan terbesar saya adalah jika orang tua sedih karena saya. . (Wawancara pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024)

Wawancara Vito Faiz Akbar 26 Januari 2024 menyampaikan bahwa :

Saya memiliki permasalahan yang tidak berani saya ungkapkan terlebih jika berhubungan dengan orang tua, saya juga merasa ada yang membenci saya, karena tidak mungkin semua orang menyukai kita, kata pak guru nabi yang sempurna saja ada yang membenci apa lagi kita yang penuh kekurangan. Orang lain menganggap saya anak yang baik walau terkadang ibu menganggap saya terlalu santai dan sering main HP. jadi saya harus mempertahankan anggapan baik itu sekaligus menjadikannya sebagai motivasi untuk tetap jadi anak baik dan mencoba mengubah apa yang tidak disukai mamah saya. Jujur saya terkadang juga bantah dan jengkel ke orang tua apa lagi jika tiba-tiba marah atau di suruh saat capek atau juga jika di marahi saat terlalu lama main hp, untuk mengatasi jengkel dan emosi saya main HP dan terkadang diam sendiri untuk menenangkan diri dan sering juga dapat nasehat dari guru untuk duduk jika emosi lalu berwujud. Keinginan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua dan kegagalan dan kesedihan terbesar saya adalah jika orang tua sedih karena saya. Waktu luang saya paling sering saya gunakan untuk game walau sesekali juga bantu orang tua. . (Wawancara pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024)

Wawancara Naifa Sulbi Aminah 26 Januari 2024 menyampaikan bahwa :

Saya memiliki permasalahan yang tidak berani saya ungkapkan terlebih jika berhubungan dengan orang tua, saya juga merasa ada yang membenci saya, karena tidak mungkin semua orang menyukai kita, kata pak guru, nabi yang sempurna saja ada yang membenci apa lagi kita yang penuh kekurangan.

Orang lain menganggap saya anak yang baik walau terkadang ibu menganggap saya terlalu santai dan sering main HP. jadi saya harus mempertahankan anggapan baik itu sekaligus menjadikannya sebagai motivasi untuk tetap jadi anak baik dan mencoba mengubah apa yang tidak disukai mamah saya.

Jujur saya terkadang juga bantah dan jengkel ke orang tua apa lagi jika tiba-tiba marah atau di suruh saat capek atau juga jika di marahi saat terlalu lama main hp terlebih jika sudah masuk waktu haid, untuk mengatasi jengkel dan emosi saya main HP dan terkadang diam sendiri untuk menenangkan diri, saya lebih dekat dengan ibu dari pada bapak, jika ada masalah sering curhat ke ibu dan ditenangkan ibu, meski begitu bapak menjadi panutan dan pengingat saat saya mulai nakal dan malas belajar, dan sering juga dapat nasehat dari guru untuk duduk jika emosi lalu berwujud. Keinginan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua dan kegagalan dan kesedihan terbesar saya adalah jika orang tua sedih karena saya. Waktu luang saya paling sering saya gunakan untuk game walau sesekali juga bantu orang tua. . (Wawancara pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024)

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa pendidikan agama islam yang dilakukan di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan mewujudkan kesehatan mental anak yang terjaga terlihat dari ciri-ciri anak yang sesuai dengan yang dikemukakan para ahli, seperti H Adang Hambali (2013: 282-283) Mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut :

- a) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- b) Pertumbuhan, perkembangan , dan perwujudan diri yang baik.
- c) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan tahan terhadap tekanan –tekanan yang terjadi .

- d) Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- e) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
- f) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.

Noor Fuad Aristiana (2015: 46-47) mengemukakan bahwa ciri-ciri kesehatan mental jika dilihat dari factor-faktor meliputi:

Pertama, perasaan yaitu dalam perasaan yang selamanya terganggu (tertekan), tidak tenteram, rasagelisah tidak menentu, tidak bisa pula mengatasinya, berperasaan takut yang tidak masuk akal atau tidak jelas apa yang ditakuti, merasa iri, rasa sombong, suka bergantung kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab dan lain-lain.

Kedua, pikiran memiliki peranan penting dalam mengganggu kesehatan mental, demikian pula mental dapat mempengaruhi pikiran.

Ketiga, kelakuan yaitu terganggunya kesehatan mental biasanya ditandai dengan senangnya berkelakuan tidak baik, seperti; kenakalan, keras kepala, suka berdusta, menipu, menyeleweng, mencuri, menyiksa orang lain, dan lain-lain.

Keempat, kesehatan jasmani juga dapat terganggu, hal ini terjadi bukan karenafisiknya langsung, akan tetapi perasaannya akibat dari jiwa yang tidak tenteram.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri mental yang sehat adalah memiliki kepribadian yang baik, mampu meembangkan dan menumbuhkan dirinya sendiri, mampu mengatasi segala bentuk tekanan dan masalah, memiliki integrasi diri, sifat empati dan kepekaan social, serta mudah menyesuaikan lingkungan dengan baik dan semua ini terbukti dimiliki anak-anak siswa kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan sesuai dengan yang kami jumpai pada saat wawancara dan pengamatan, bahkan saat pengamatan mereka tampak ceria dan tidak ada yang terlihat murung.

3. Upaya Menjaga Kesehatan Mental Siswa-Siswi SD Islam Plus Salsabila Al-ihsan Magelang

Sekolahan memiliki peran penting untum mewujudkan kesehatan mental bagi siswa-siswi nya yang mana inipun yang dilakukan oleh SD Islam Plus Salsabila Al-ihsan Magelang, dengan mengajak semua lapisan sekolah dari mulai guru dan orang tua murid. Seperti yang penulis dapatkan dari wawancara kepala sekolah, guru PAI dan orang tua murid kelas VI.

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Kamilin SPd pada 10 Januari 2024 menyatakan berkaitan upaya penjagaan mental peserta didik bahwa:

Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mendorong pengampu untuk selalu berinovasi dalam membelajarkan mapel PAI. Selalu membuka kesempatan kepada guru untuk selalu berkreasi dengan materi, sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan berbagai macam teknik dan metode. Dan juga menjadikan kelas tidak hanya terbatas oleh tembok, tapi bisa menggunakan berbagai macam tempat di lingkungan sekolah sebagai kelas. Dengan berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh para guru, diharapkan siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak menjadikan siswa trauma terhadap pembelajaran. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Wawancara dengan guru PAI ibu Supri Rahayu SPd pada 10 Januari 2024 menyatakan berkaitan upaya penjagaan mental peserta didik bahwa:

Memberikan motivasi kepada anak-anak dan melakukan ice breaking sebelum pembelajaran agar anak-anak belajar dengan bahagia. Selain metode ceramah kami juga menggunakan metode praktik dan quiz team. Pembiasaan yang baik bisa menjaga mental anak, seperti sholat Dhuha sebelum pembelajaran kegiatan mengaji wajib dan ke masjid. Metode pembiasaan baik menjadikan anak-anak lebih siap secara mental dan psikis dalam pembelajaran dan kehidupannya, karena pembiasaan yang baik dan pembiasaan ibadah meningkatkan iman anak dan membuat mereka lebih siap menerima ketetapan Allah. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024)

Wawancara dengan orang tua murid kelas VI Bapak Triyono pada 28 Januari 2024 menyatakan berkaitan upaya penjagaan mental anak bahwa:

Pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah senantiasa kami sebagai orang tua ingatkan kepada anak kami ketika di rumah. Jujur karena anak saya adalah perempuan maka urusan hati dan urusan curhat lebih ke ibunya, soal keterbukaan masalah juga ke ibunya . Saya sebagai ayah memerankan fungsi pengingat dan alarm kepada anak saya, yang mana urusan tertib beribadah, belajar dan sopan santun saya sebagai bapak menjadi garda terdepan. Walau sesekali saya juga mengajak ngobrol dan menemani ngobrol sejenak mendengar ceritanya. Pada dasarnya pembiasaan adab dan ibadah adalah kunci utama kami sebagai orang tua. . (Wawancara pada hari Ahad tanggal 28 Januari 2024)

Demikian temuan kami mengenai Upaya menjaga kesehatan mental siswa-siswi kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dr Zakiah Daradjat yang merupakan pakae kesehatan mental.

Lampung Pos.com (2023, November 24) di muat bahwa Menurut Zakiah Daradjat secara garis besar ada dua peran yang sangat penting dalam mencapai kesehatan mental, peran agama dan peran pendidikan. Jika seseorang telah menerapkan peran ini, berarti dia telah melakukan upaya mencapai kesehatan mental yang sehat.

a. Peran Agama.

Ibadah sebagai psikoterapi kejiwaan:

- 1) Shalat
- 2) Zikir
- 3) Membaca Al Quran
- 4) Puasa
- 5) Haji

b. Peran Pendidikan

Peran pendidikan terhadap kesehatan mental:

- 1) Memberikan bimbingan dalam kehidupan.
- 2) Penolong dalam kesukaran.
- 3) Menentramkan batin.
- 4) Pengendali moral.
- 5) Terapi terhadap gangguan mental.

Berangkat dari penjelasan kesehatan mental yang berbeda-beda sesuai dengan bidang dan pandangan masing-masing, Noor Fu'at Aristiana (2015: 49-50) Menyimpulkan bahwa upaya pencapaiannya juga beragam.ada tiga prinsip pokok untuk mendapatkan kesehatan mental, yaitu:

Pertama, pemenuhan kebutuhan pokok.Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan dan kebutuhan kebutuhan pokok yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan,timbul ketegangan-ketegangan dalam usaha pencapaiannya. Ketegangan cenderung menurun jika kebutuhan-kebutuhan terpenuhi dan cenderung naik/makin banyak, jika mengalami frustasi atau hambatan-hambatan.

Kedua, kepuasan yaitu setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat psikis.Individu ingin merasa kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam

hubungan seks, ingin mendapat simpati, dan diakuiharkatnya. Pendeknya ingin puas disegala bidang, lalu timbullah sense of importancy dan sense of mastery (kesadaran nilai dirinya dan kesadaran penguasaan) yang memberi rasa senang, puas dan bahagia.

Ketiga, posisi dan status sosial yaitu setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati, karena cinta, kasih, dan simpati menumbuhkan rasa diriaman/assurance, keberanian dan harapan-harapan dimasa mendatang. Orang lalu menjadi optimis dan bergairah. Individu-individu yang mengalami gangguan mental, biasanya merasa dirinya tidak aman. Mereka senantiasa dikejar-kejar dan selalu dalam kondisi ketakutan. Mereka tidak mempunyai kepercayaan pada diri sendiri, jiwanya senantiasa bimbang, dan tidak imbang.

Semua kesesuaian antara hasil wawancara semua unsur di SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang dengan pendapat para pakar kesehatan mental semakin menambah yakin bahwa pendidikan agama islam baik teori ataupun praktek yang diajarkan memiliki peran besar dalam menjaga kesehatan mental anak didik terlebih siswa-siswi kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al-Ihsan Magelang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian yang peneliti lakukan tentang Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental Di Sd Islam Plus Salsabila Al Ihsan Kelas VI Desa Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024 maka di simpulkan sebagai berikut:

1. SD Islam Plus Salsabila memiliki komsep pendidikan agama Islam yang mana menselaraskan antara teori dan praktek pada anak-anak. di mana anak-anak selain mendapatkan materi berupa pembelajaran agama Islam atau pai yang merujuk pada kurikulum K13 bagi kelas 6 dan kelas 3 dan kurikulum Merdeka bagi kelas 1 2 dan 4 5 Pi pihak sekolah juga memberikan pengajaran secara praktek melalui pembiasaan apa yang sudah diajarkan secara teori di dalam pelajaran agama Islam, seperti kegiatan-kegiatan sunnah contoh salat Dhuha, dzikir setelah sholat, adab terhadap guru, juga mewajibkan anak-anak untuk menjaga semua yang telah diwajibkan oleh Allah dan yang terpenting adalah menanamkan adab sebagai capaian utama setelah aqidah dalam pembelajaran agama Islam.

Sedangkan konsep kesehatan mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan dibentuk melalui penyampaian-penyampaian nasehat oleh semua bapak ibu guru baik yang mengajar Pendidikan Agama Islam ataupun yang mengajar mata pelajaran yang lain yang difasilitasi oleh pihak sekolah berupa kegiatan ke masjid dan upacara ataupun apel senin, di mana semua

guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan bimbingan secara mental kepada anak melalui ceramah ataupun melalui kisah-kisah yang disampaikan dan juga konsep utama di SD Islam Plus Salsabila adalah

bagaimana anak-anak mengetahui kalau mereka itu punya Allah kalau mereka selalu diawasi Allah dan mereka tahu kemana harus meminta yaitu kepada Allah. Pentingnya konsep kesehatan mental di SD Islam Plus menggabungkan antara keselarasan hubungan siswa dengan Allah dan juga hubungan siswa dengan orang lain terlebih dengan guru dan teman-temannya serta orang tuanya atau sering disebut sebagai adab yang muncul bukan hanya melalui teori tapi juga melalui praktek pembiasaan

2. Peran pendidikan agama Islam sebagai sarana menjaga kesehatan mental di SD Islam Plus Salsabila alisan kelas 6 Gondang mungkin Magelang tahun ajaran 2023 2024 adalah sebagai pembentuk lingkungan penjaga kesehatan mental anak yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang mencakup akidah syariat dan akhlak, yang mana ketiganya ini menjadi benteng utama kesehatan mental seseorang yang jika dijabarkan adalah akidah sebagai pengarah yang menunjukkan kemana harus kembali dan kemana harus meminta dan kepada siapa harus bergantung.

Syariat dilaksanakan dalam upaya untuk tetap menyadarkan anak-anak bahwasanya mereka tetap berstatus hamba yang memiliki aturan yang harus ditaati dan kewajiban yang harus dipenuhi dengan kata lain penanaman tanggung jawab sangat terlihat pada unsur syariat ini sedangkan akhlak adalah sebagai aksi nyata dari pembelajaran teoritis yang dipopulerkan dengan istilah adab ketika akidah syariat dan akhlak ini berjalan dan memang diupayakan berjalan secara berkesinambungan di SD Islam Plus Salsabila.

Siswa-siswi terlebih siswa-siswi kelas 6 yang mana mereka sedang berhadapan dengan fase tersibuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang tentunya semakin meningkatkan tuntutan target dan impian memiliki kesehatan mental yang sangat baik tentunya peran ini diupayakan sekaligus menjadi pelopor untuk mempengaruhi yang lain seperti peran orang tua atau peran teman atau peran lingkungan yang dihadapi oleh anak peserta didik

B. Saran

Adapun saran dari penulis antara lain adalah yang mana kesehatan mental memang sangat penting diperhatikan oleh semua Lini dalam kehidupan kita baik pada lini kemasyarakatan ataupun lini pendidikan terlebih pada hari ini keluarga terkhusus pendidikan Islam sebagai sarana utama dalam penjagaan kesehatan mental baik pada anak-anak ataupun orang dewasa. sekalipun bahkan lansia juga menjadi aspek terpenting atau Garda terdepan yang mana Pendidikan Agama Islam inilah yang akan menyebabkan orang memahami tentang konsep aqidah syariat dan juga akhlak.

Pendidikan Agama Islam ini baik berupa kurikulum pendidikan atau berupa nilai kemasyarakatan perlu lebih ditingkatkan dan disebarkan ke khalayak luas sehingga semakin sedikit orang yang memiliki kesehatan mental dan semakin banyak orang yang memiliki kesehatan mental yang tinggi dan ketahanan mental yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakri, Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publiser.
- Agustiani. Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Al-Jumbulati, Ali & Abdul Futuh Al-Tuwaanisi. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiana,Noor Fuát. 2015: *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, UIN Walisongo Semarang, 46-47
- Cahyani, Ayu. 2020. Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja, Studi Kasus di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur. Skripsi diterbitkan. Metro Timur: Institut Agama Islam (IAIN) Metro Timur.
- Departemen Agama RI, 2000, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Diponegoro, Bandung
- Jalaludin. 2004. Psikologi Agama. Jakarta : PT Grasindo Persada.
- Fatihul, Muhammad.A. 2019. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menjadikan Kesehatan Mental Menurut Zakiyah Daradjat. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Firmansyah, Mokh Iman. 2019 *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, dan FUNGSI. TAKLIM Pendidikan Agama Islam*. 17(2). Hal 84. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo.

Hambali, Adang. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

Hambali, H. Adang dan Ujam Jaenudi. 2013. *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia.

Hamid, Abdul. 2017: *Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Kesehatan Tadulako, vol 3 no.1. Hal 3. Todoluko: Universitas Todoluko.

Lampung Pos, 24 November 2004. "Kesehatan Mental" , Hal 30

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mawangir, Muh. 2015: *Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental*. Jurnal Raden Fatah, Vol. 21, No. 1 Hal 88 .Palembang: UIN Raden Fatah.

Moleong, Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rodakarya.

Mujtahid, Umar. 2012. *Syarah Hadits Arbain Imam AN-NAWAWI*, Solo: Zam-zam

Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tsamrotur, Putri.R. 2023. Pembinaan kesehatan mental remaja dalam pendidikan Islam perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat MA, Skripsi diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Zuhairi, et.al. 2016 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers.

**PERAN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SARANA MENJAGA
KESEHATAN MENTAK DI SD SALSABILA AL-IHSAN
GALOKAN ,GONDANG ,MUNGKID ,MAGELANG.**

Lampiran 1: Panduan Wawancara

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	W.1	Kepala Sekolah	PAI di SD Islam Plus Salsabila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama islam di SD SALSABILA AL-IHSAN ? 2. Merujuk ke kurikulum apakah Pendidikan agama islam di SD SALSABILA AL-IHSAN ? 3. Penekanan apa yang bapak harapkan di dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD SALSABILA AL-IHSAN ? 4. Apa yang bapak harapkan dengan adanya pendidikan agama islam di SD SALSABILA AL-IHSAN ?
			Kesehatan mental di SD ISLAM PLUS SALSABILA	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengoptimalkan dari penerapan pembelajaran PAI terhadap kesehatan mental siswa-siswi SD SALSABILA AL-IHSAN ? 6. Apa harapan bapak berkaitan dengan upaya oemaksimalan pembelajaran PAI terhadap kesehatan mental siswa-siswi SD SALSABILA AL-IHSAN ?

No.	Kode	Subjek dan	Indikator	Pertanyaan
-----	------	------------	-----------	------------

		Informan		
2.	W.2	Guru PAI	PAI di SD Islam Plus Salsabila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi PAI apa saja yang tersampaikan pada anak kelas VI SD Islam Plus Salsabila Al Ihsan ? 2. Ada materi tambahan atau hanya mengacu ke kurikulum dinas ?
			Kesehatan mental di SD ISLAM PLUS SALSABILA	<ol style="list-style-type: none"> 3. Upaya apa saja yang di lakukan guru PAI untuk menjaga kesehatan mental siswa kelas VI Islam Plus Salsabila Al Ihsan ? 4. Methodhe apa yang menjadikan PAI sebagai benteng utama kesehatan mental bagi siswa-siswi kelas VI Islam Plus Salsabila Al Ihsan ? 5. Pembiasaan amalan hafian apakah yang di upayakan sebagai bentuk penjagaan mental anak Islam Plus Salsabila Al Ihsan ?

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
3.	W.3	Murid SD Kelas 6	PAI di SD Islam Plus Salsabila	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa yang kamu pelajari saat jam pelajaran PAI ? 3. selain teori apakah juga di ajarkan praktek saat pembelajaran PAI ? 4. Praktek ibadah apa saja yang di ajarkan saat di sekolah ?
			Kesehatan mental di SD	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah kamu memiliki masalah perasaan yang tak bisa di

			<p>ISLAM PLUS SALSABILA</p> <p>ucapkan ?</p> <p>6. Apakah kekhawatiran kamu terlalu berlebihan ?</p> <p>7. Adakah orang yang membencimu ?</p> <p>8. Seperti apa perasaan mu saat ini ?</p> <p>9. Apa pendapat orang lain tentang dirimu ?</p> <p>10. Seperti apa sikapmu di keluarga ?</p> <p>11. Bagaimana cara mengendalikan emosimu ?</p> <p>12. Apa yang membuatmu paling bahagia ?</p> <p>13. Siapa yang membuatmu merasakan kebahagiaan ?</p> <p>14. Apa keinginan terbesar dalam hidupmu ?</p> <p>15. Apa yang dilakukan saat waktu luang ?</p> <p>16. Seperti apa kamu menganggap keluarga saat ada masalah ?</p> <p>17. Hal apa yang membuatmu paling sedih ?</p>
--	--	--	--

No.	Kode	Subjek dan Informan	Pertanyaan
4.	W.4	Orang tua/wali siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kelakuan anak ketika di rumah ?ada gejala penyimpangan kebiasaan atau perubahan sikap atau tidak ? 2. Bagaimana pengaruh guru (terutama guru pai) dalam perkembangan sikap anak di rumah ? 3. Bagaimana sikap anak setelah mendapatkan pembelajaran pai? 4. Bagaimana upaya orang tua untuk membantu menjaga kesehatan mental anak yang sudah di sokong di sekolah melalui pendidikan agama islam ?

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4.3 Wawancara dengan Wali kelas VI



Gambar 4.4 Pengambilan Data dengan bagian Tata Usaha



Gambar 4.5 Wawancara Dafa Sandi Pratama (Siswa Kelas VI)



Gambar 4.6 Wawancara Vito (Siswa Kelas VI)



Gambar 4.7 Wawancara Naifa (Siswi Kelas VI)



Gambar 4.8 Kegiatan pembiasaan sunnah dan wajib Anak



Gambar 4.9 Kegiatan Upacara Anak



Gambar 4.10 Kegiatan Outing Class



Gambar 4.11 Suasana dalam kelas



Gambar 4.12 Belajar Ceria Dalam Kelas





YAYASAN SILATURRAHIM PECINTA ANAK (SPA) INDONESIA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SALSABILA

SDIP SALSABILA AL-IKHSAN MAGELANG

Galokan, Gondang, Mungkid, Magelang

Telp. 087863300008 e-mail : sdip.salih@gmail.com NPSN : 69728057 Terakreditasi A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 961/SDIPSALIH/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Khamilin, S.Pd.**
NIY : 1995021320130810180
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Plus Salsabila Al Ikhsan, Kec. Mungkid,
Kab. Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dani Taha Sarof
Asal perguruan tinggi : UNDARIS
NIM : 20610089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SD Islam Plus Salsabila Al Ikhsan untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Menjaga Kesehatan Mental di SD Islam Plus Salsabila Al Ikhsan Kelas 6 Dusun Galokan, Desa Gondang, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024”*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mungkid, 15 Februari 2024

Kepala SD IP Salsabila Al Ikhsan



Khamilin, S.Pd

NIY 1995021320130810180

BIODATA PENULIS SKRIPSI

NIM : 20.61.0089

Nama : Dani Taha Sarof

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal lahir : Kudus, 27 Agustus 1997

Status : Sudah Menikah

Agama : Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat Rumah Asal : Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provins
Jawa Tengah

No HP : 087728020222

Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA
MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI SD ISLAM PLUS
SALSABILA AL IHSAN KELAS VI DUSUN GALOKAN DESA
GONDANG KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN
MAGELANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Dosen Pembimbing : Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.i dan Ayep Rosidi, M.Pd.i

Data Pendidikan :

Mi Muhammadiyah 2 Kudus 2004-2009

Mts Maahid Kudus 2009-2012

Ma Maahid Kudus 2012-2015

Magelang, 18 Februari 2024

Penulis



Dani Taha Sarof